

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Teori *stakeholder*

Menurut Freeman (1984) teori *stakeholder* merupakan suatu perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga bermanfaat bagi para *stakeholder*-nya. Maka dari itu perusahaan tidak hanya berdiri sendiri tetapi terdapat pihak lain yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan hanya mementingkan keuntungan sebesar besarnya tanpa memperdulikan pihak lain, tetapi di zaman sekarang perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*-nya untuk meningkatkan nilai perusahaannya, menurut Freeman perusahaan melibatkan semua pihak yang berhubungan dengan jalannya perusahaan, seperti karyawan, pemegang saham, masyarakat, lingkungan, dan pemerintah. Dengan demikian suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dengan kepentingan sendiri tetapi juga kepada *stakeholder*-nya (Yanti dkk,2021). Perusahaan harus mengetahui kepentingan para *stakeholder* untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan (Anggraeni,2020) untuk itu CSR diperlukan untuk menyamakan kepentingan *stakeholder* dengan kepentingan perusahaan. Para pemangku kepentingan memiliki pengaruh

kuat dalam menekan manajemen entitas untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan.

Teori *stakeholder* dapat diberikan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Salah satu yang menjadi keuntungan sebagai strategi perusahaan dalam memberikan kontribusi kepada manajemen resiko dan menjalin hubungan baik dengan *stakeholdernya* (Sutapa&Hanafi,2019). Pengungkapan CSR yang transparan dan konsisten dapat membangun reputasi baik bagi perusahaan di mata masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan (Bestari *et all*, 2023). Reputasi yang positif dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan minat investor. Dampak ini dapat berujung pada peningkatan penjualan, pertumbuhan pasar, dan potensi peningkatan profitabilitas jangka Panjang selain itu, karena adanya pengungkapan CSR dapat membantu perusahaan memenuhi regulasi lingkungan dan sosial yang semakin ketat (Mudjiyanti *ett all* 2022) Kerjasama yang baik dengan pemerintah dan pemenuhan kewajiban sosial dapat menghindari hambatan operasional dan potensi denda, yang dapat berdampak positif terhadap profitabilitas. Teori *stakeholders* dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin baik fungsi pengawasan yang diberikan sehingga kegiatan sosial berjalan dengan lancar dan legitimasi dapat terjaga (Krisna dan Suhardianto,2016). Teori dapat dibuktikan pada keadaan Ketika perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan tidak mengejar keuntungan maka perusahaan akan

memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan (Abidin&Lestari,2020).

2. Teori Legitimasi (legitimacy Theory)

Teori Legitimasi oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah sebuah kontrak sosial antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan agen (manajemen) . Teori ini memberikan alasan yang logis tentang legitimasi organisasi dimana pengaruh masyarakat yang luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya. Dengan demikian dapat menjadi faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan (Tampubolon dan Siregar,2019)Teori Legitimasi menjelaskan tentang perusahaan akan terus mencari untuk memastikan bahwa mereka bekerja sesuai norma dan batasan masyarakat (Syed&Butt,2017). Teori ini menerangkan bahwa di lingkungan eksternal yang dinamis, perusahaan harus menyesuaikan dengan norma dan nilai masyarakat, agar bisnisnya diterima (Rindiyawati&Arifin,2019). Menurut Mudjianti&Maulani (2017) dalam teori ini menjelaskan bahwa organisasi merupakan bagian dari masyarakat sehingga memperhatikan norma serta nilai sosial yang ada dalam lingkungan.

Teori ini untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja suatu perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan organisasi sosial, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Informasi tersebut dapat

diungkapkan dalam *sustainability report* sebagai akuntabilitas public yang bertujuan untuk mendapat legalitas dan menjelaskan dampak bagaimana sosial yang diakibatkan oleh perusahaan. Perusahaan akan dapat menjalankan aktivitasnya secara berkelanjutan jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk system nilai yang sepadan dengan system nilai masyarakat dan meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. (Tampubolon dan Siregar,2019) teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa kegiatan dan kinerjanya dapat diterima masyarakat. Dengan demikian adanya penerimaan dari masyarakat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan.

Dewan komisaris adalah pengawas dalam suatu perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas. Perusahaan mungkin mencoba untuk mempertahankan atau meningkatkan reputasi dan citra positif dengan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Ukuran dewan komisaris yang besar dan terdiversifikasi dapat memungkinkan adopsi pendekatan yang lebih menyeluruh terhadap isu-isu CSR, mengintegrasikan perspektif yang berbeda dari berbagai anggota dewan (Sugeng,2020).

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR merupakan sebuah laporan dari aktivitas yang ditimbulkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan dampak sosial maupun

dampak lingkungan . pengungkapan harus berisi informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil dari kegiatan perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan bentuk untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* yang dilakukan dengan memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Krisna dan Suhardianto, 2016). Corporate Social Responsibility perusahaan (CSR) adalah bentuk kewajiban perusahaan bukan hanya menyediakan barang atau jasa tetapi juga masalah sosial dan lingkungan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (Tampubolon & Siregar,2019). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah kesanggupan perusahaan dalam menyampaikan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Pengungkapan CSR dijelaskan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi tanggung jawab perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan. Pengungkapan CSR dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada para pemangku kepentingan serta menjaga reputasi. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan yang harus dilakukan perusahaan berdasarkan aturan tertentu dan pengungkapan bersifat sukarela (*voluntary*) pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dan peraturan yang berlaku (Suprajan dan Mulya,2012). Ariswari & Damayanthi (2019) menyatakan bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan keuangan telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No:1 tentang penyajian laporan keuangan yang menyebutkan perusahaan dapat

menyajikan laporan terpisah mengenai CSR. Pengungkapan informasi CSR ini diatur dalam Undang Undang No 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2C bahwa laporan tahunan wajib memuat laporan Corporate Social Responsibility dan lingkungan (OJK,2016). Standar pengungkapan CSR ini merujuk pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Pada standar GRI dibagi menjadi tiga komponen yaitu: kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial yang mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja serta tanggung jawab masyarakat (Sembiring,2005).

Bentuk *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan terhadap dampak dari semua kegiatan operasional disekitar lingkungan perusahaan diwujudkan dengan pembangunan keberlanjutan termasuk dalam mensejahterakan dan kesehatan masyarakat yang diungkapkan dalam laporan tahunan (Dewi&Sari,2019).

Global Reporting Standard merupakan sebuah organisasi yang melakukan penetapan kerangka pelaporan keberlanjutan yang menjadi acuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan. Dalam penelitian ini menggunakan GRI Standar sebagai indikator dalam melakukan pengungkapan CSR

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber daya yang dimiliki (Wilangga, 2018). Rasio Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan

laba dan sebaliknya, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari masyarakat mengenai tanggung jawab sosial tersebut yang diungkapkan dalam laporan tahunan (Putri,2017). Menurut Barnas *et all* (2016) perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih luas mempunyai kemampuan kinerja keuangan yang baik, serta berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan dalam proses pembentukan image. Untuk mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* perlu adanya kinerja perusahaan yang tinggi. Indikator pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat meneliti kondisi keuangan dan tingkat profitabilitas sehingga semakin tinggi profitabilitas semakin besar dalam melakukan pengungkapan.

5. Leverage

Leverage menurut Astuti (2019) adalah tolak ukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. *Leverage* dapat mencerminkan resiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya utang (Wiyuda&Pramono,2017). Menurut Warda (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan akan semakin bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat *leverage* maka perusahaan akan membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah akan mengungkapkan CSR

lebih luas. Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akan mengungkapkan CSR lebih rendah, hal tersebut dilakukan karena perusahaan harus mengurangi biaya-biaya untuk melakukan pengungkapan CSR agar tidak menjadi sorotan para *debtholders* (Astuti,2019).

6. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Fauziah dan Asyik (2019) menyatakan bahwa secara hukum ukuran dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dewan komisaris memiliki kekuasaan besar dalam perusahaan. Jika Semakin banyak anggota dewan komisatris semakin tinggi perusahaan untuk melaporkan kepada stakeholdernya (Putri&Gunawan,2019). Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya. jika semakin bertambahnya anggota dewan komisaris, maka dewan komisaris bertindak semakin objektif dan melindungi pemangku kepentingan serta menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dalam melakukan pengungkapan CSR secara luas (Yanti *et all*,2021).

Adanya pengawasan ini dapat menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (investor) dan semua informasi yang berkaitan akan diungkapkan kepada pihak yang berkepentingan, termasuk juga informasi pengungkapan CSR. Perusahaan yang mempunyai dewan komisaris yang besar akan mudah mengendalikan CEO dan memonitoring mengenai informasi pengungkapan CSR. (Yassimien&Muslih,2020). Dengan pengawasan aktivitas CSR oleh dewan

komisaris maka dapat memantau aktivitas manajemen dalam mengelola perusahaan (Pakpahan&Rajagukguk,2018) Variabel ini diukur dengan cara melihat jumlah komisaris yang ada dalam perusahaan (Sembiring 2005)

7. Komite audit

Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih dalam anggota dewan komisaris yang melakukan pengawasan dalam kinerja perusahaan dan kinerja sosial. Pengawasan dalam kinerja sosial dilakukan untuk mengakomodasi para pemangku kepentingan (Pudjianti&Ghozali,2021). Kinerja dalam melakukan pengawasan akan semakin baik jika jumlah komite audit cukup untuk melakukan evaluasi terhadap aspek kinerja perusahaan (Anggraeni,2020). Makin banyak komite audit yang dimiliki makin besar dalam meningkatkan dan memperluas dalam melakukan pengungkapan CSR (Krisna &Suhardianto,2016). Banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan untuk mengatasi adanya konflik kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (Rahmawati dkk,2017). Komite audit diharapkan mampu melakukan fungsi pengawasan dalam mewujudkan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan sehingga dapat menjamin pengungkapan CSR (Rivandi & Putra,2019).

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Tabel 2.1

Hasil Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
1.	Agustia, D. (2017). <i>EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)</i> , 17(3), 376-390.	Variabel independent : Dewan komisaris Dependent: pengungkapan CSR	Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Corporate Sosial Responsibility
2.	Fatimah, S., Makhдалenam, & Trisnawati, F. (2016).. <i>Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau</i> , 3(2), 1-11.	Variable independent: Komite Audit Variable dependen: Corporate Sosial Responsibility	Komite Audit berpengaruh positif terhadap Corporate Sosial Responsibility
3.	Kansal, M., Joshi, M., & Batra, G. S. (2014). <i>Advances in Accounting</i> , 30(1), 217-229.	Variabel independent: komite audit	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
		Variabel dependen: corporate social responsibility	Corporate Social Responsibility
4.	Fachruddin, Erwin,Wuryan(2019) Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 6(2), 2019, pp 213- 228	Variabel independent: ukuran dewan komisaris - komite audit Variabel dependent: CSR	Dewan komisaris berpengaruh positif - komite audit berpengaruh negatif terhadap CSR
5.	Tampubolon, Siregar (2019) JURNAL MANEKSI VOL 8, NO. 2	Variabel independent: profitabilitas Variabel dependen: CSR	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR
6.	Wahyuningsih,Anna.Marinda, Nera Mahdar. Jurnal bisnis dan komunikasi ISSN 2356-4385	Variabel independent : -Leverage -Profitabilitas Variabel dependen:	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
		- CSR	-Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
7.	Yanti,Endiana, Pramesti. 2021 JURNAL KHARISMA VOL. 3 No. 1, Februari 2021 E-ISSN 2716-2710	Variabel independent - ukuran dewan komisaris - leverage - Profitabilitas Variabel dependen : -pengungkapan CSR	- Ukuran dewan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR - leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR
8.	Kalsum, Umi (2021) International Journal of Business Economics	Variabel independent:	- leverage tidak berpengaruh

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
	(IJBE) Vol, 2 Issue 2, pp 113 -120, March – August 2021 http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ijbe eISSN 2686-472X	-Dewan komisaris -Leverage - Profitabilitas Variabel dependen: Pengungkapan CSR	terhadap pengungkapan CSR - dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
9.	Hafidzi, Achamd Hasan (2019) AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 3, No. 1, Maret 2019 http://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat p-ISSN: 2549-5658 e-ISSN: 2549-7243 DOI: 10.22236/agregat_vol3/is1pp65- 80 Hal 65 – 80	Variabel independent : -Ukuran dewan komisaris -Ukuran Komite Audit Variabel dependen: CSR	-Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR -Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
10	Abidin, Jaenal dan Lestari, Siska Anggun 2019 RISET & JURNAL AKUNTANSI Volume 4 Nomor 1, February 2019	Variabel independent : -Ukuran komite Audit	-Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
	https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.194	Variabel dependen: CSR	pengungkapan CSR
11	Rofiqoh dan Priyadi (2016) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5, No.10.ISSN 2460-0585	Variabel independent: -Profitabilitas -leverage Variabel dependen: CSR	-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR -Leverage berpengaruh positif terhadap CSR
12	Kapitan, Valendra smaut, Ikram Syafrizal (2019) Journal of Accounting Auditing and Business – Vol.2, No.2, 2019	Variabel independent: -Profitabilitas - Leverage Variabel dependen: CSR	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR -Leverage tidak berpengaruh terhadap CSR
13	Sari (2021) Point of View Research Accounting and Auditing Vol.2 ISSN 2722-7820	Variabel independent: -profitabilitas Variabel dependent	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
		CSR	
14	Astuti(2019) Jurnal Akuntansi Dewantara Vol.3,No.2	Variabel independent: -profitabilitas - Leverage Variabel dependen: CSR	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR -Leverage berpengaruh negatif terhadap CSR
15	Sekarwigati dan Effendi (2019) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1	Variabel independent: -profitabilitas Variabel dependent CSR	-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR
16	Dewi dan Sedana (2019) E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol.8 6618-6637.	Variabel independent -profitabilitas -leverage Variabel dependent CSR	-Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CSR -Leverage berpengaruh

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
			negatif signifikan terhadap CSR
17	Sirotus dan Harahap (2017) Proceedings ISSN 2252-3936	Variabel Independent -Profitabilitas -leverage Variabel dependent CSR	-Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CSR -Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CSR
18	Barnas dkk(2016) <i>eProceedings of Management</i> , 3(2)	Variabel independen -profitabilitas Variabel dependent -CSR	-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR
19	Afifah & Immanuela (2021)	Variabel Independen -Profitabilitas -Ukuran Dewan Komisaris	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
		-Leverage Variabel Dependen -CSR	-Leverage tidak berpengaruh terhadap CSR -Ukuran Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR
20	Prakasa dan Astika (2017)	Variabel independen -leverage -profitabilitas Variabel dependen CSR	-Leverage tidak berpengaruh terhadap CSR -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR
21	Yanti dan Budiasih (2016) E-Jurnal Universitas Udayana Vol.17. ISSN 2302-8556	Variabel independent: -Profitabilitas -Leverage Variabel dependen CSR	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR -Leverage berpengaruh

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
			negatif signifikan terhadap CSR
22	Dewi dan Sari(2019) E-Jurnal Universitas Udayana Vol.27. ISSN 23028556	Variabel independen -leverage -profitabilitas Variabel dependen CSR	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR
23	Rina Mudjiyanti,Salis Saevy Maulani (2017) Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI Vol.XVII	Variabel independen -profitabilitas Variabel dependen -CSR	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR
24	Putri (2017) Jurnal online mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Riau Vol.4	Variabel independen Profitabilitas -leverage Variabel dependen -CSR	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR -Leverage berpengaruh

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
			negatif terhadap CSR
25	Arita dan Mukhtar (2019) Jurnal Menara Ilmu Vol.XIII	Variabel independen -profitabilitas -leverage Variabel dependen CSR	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR -Leverage tidak berpengaruh terhadap CSR
26	Putri &Gunawan (2019) Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta	Variabel independen -Leverage -Profitabilitas -Ukuran Dewan Komisaris Variabel Dependen -CSR	-Leverage tidak berpengaruh terhadap CSR -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR -Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CSR

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
27.	Dewi (2019) E-Journal Online Universitas Telkom	Variabel independen Ukuran Dewan Komisaris Variabel Dependen -CSR	- Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap CSR
28.	Dewi & Muslih 2018 Kajian Akuntansi Vol.19 (12), 212– 220	Variabel independen Ukuran Dewan Komisaris Variabel Dependen -CSR	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CSR
29.	Fauzyyah, R., & Rachmawati, S. (2018). The Accounting Journal of Binaniaga, Vol. 3, No. 2, pp 41-54.	independen Ukuran Dewan Komisaris Variabel Dependen -CSR	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CSR
30.	Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019).JurnalManajemen Dan Bisnis, 8(1), 128–	Variabel independent :	- Ukuran Dewan Komisaris tidak

No	Penulis dan identitas jurnal	Varibel	hasil
	141. https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77	-Ukuran dewan komisaris -Ukuran Komite Audit Variabel dependen: CSR	berpengaruh terhadap CSR -Komite Audit berpengaruh positif terhadap Corporate Sosial Responsibility
31.	Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). <i>eProceedings of Management</i> , 4(3).	Variabel independent : -Ukuran dewan komisaris -Ukuran Komite Audit Variabel dependen: CSR	-Komite Audit berpengaruh positif terhadap Corporate Sosial Responsibility

Dari penjelasan kerangka diatas maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

C. KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

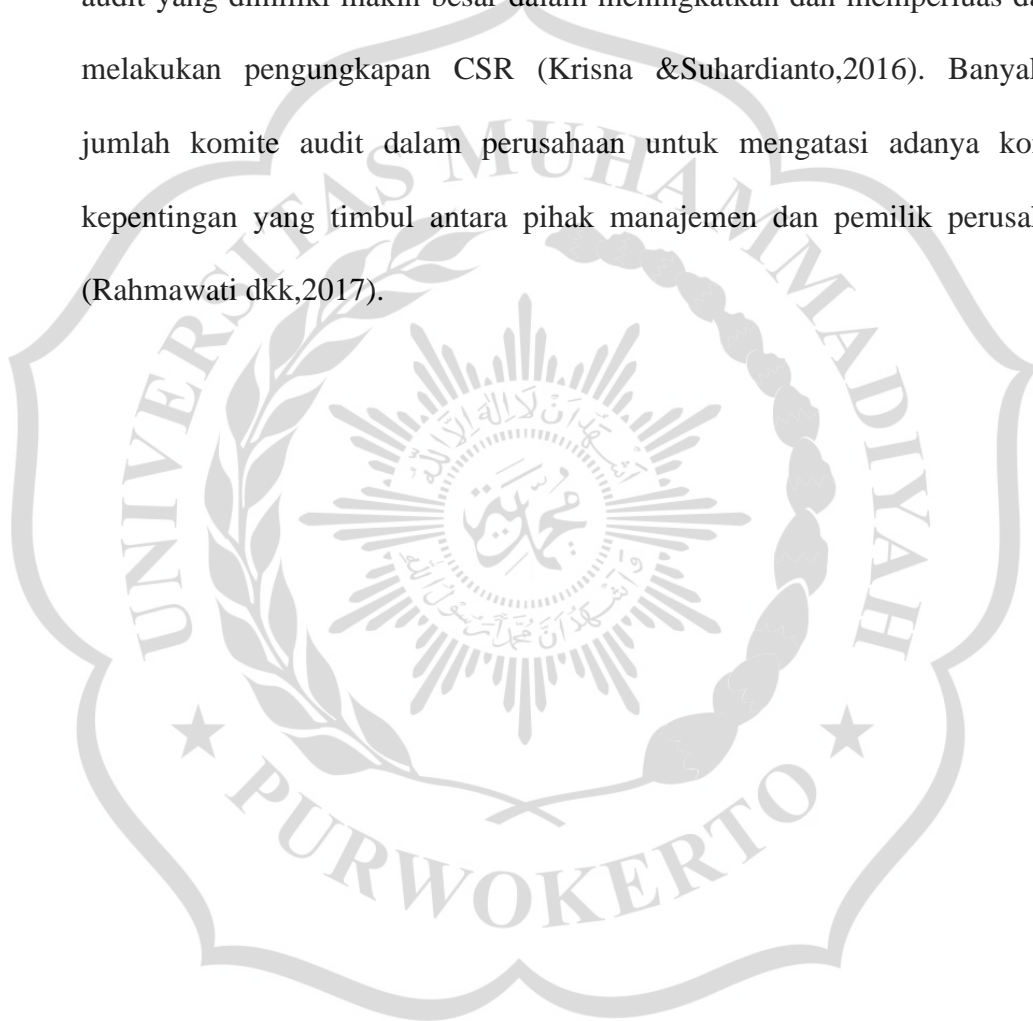
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Dengan variabel independennya adalah Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage. Sementara variabel dependennya adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility. profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Karena Dengan demikian semakin banyak profitabilitas semakin baik dalam melakukan pengungkapan CSR (Ratnasari,2011). Rasio Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dan sebaliknya sehingga perusahaan akan melakukan dan pengungkapan yang lebih luas untuk mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari masyarakat mengenai tanggung sosial tersebut dalam laporan tahunan (Putri,2017)

Selanjutnya Leverage berpengaruh negatif karena bahwa perusahaan dengan tingkat leverage rendah akan mengungkapkan CSR lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah leverage dalam perusahaan maka makin tinggi pengungkapan CSR. Berbeda dengan tingkat leverage rendah akan bergantung pada pinjaman luar hal tersebut karena perusahaan harus mengurangi biaya biaya (Astuti,2019).

Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hal ini dikarenakan ukuran dewan komisaris Jika Semakin banyak anggota dewan komisaris semakin tinggi perusahaan untuk melaporkan kepada stakeholder-nya

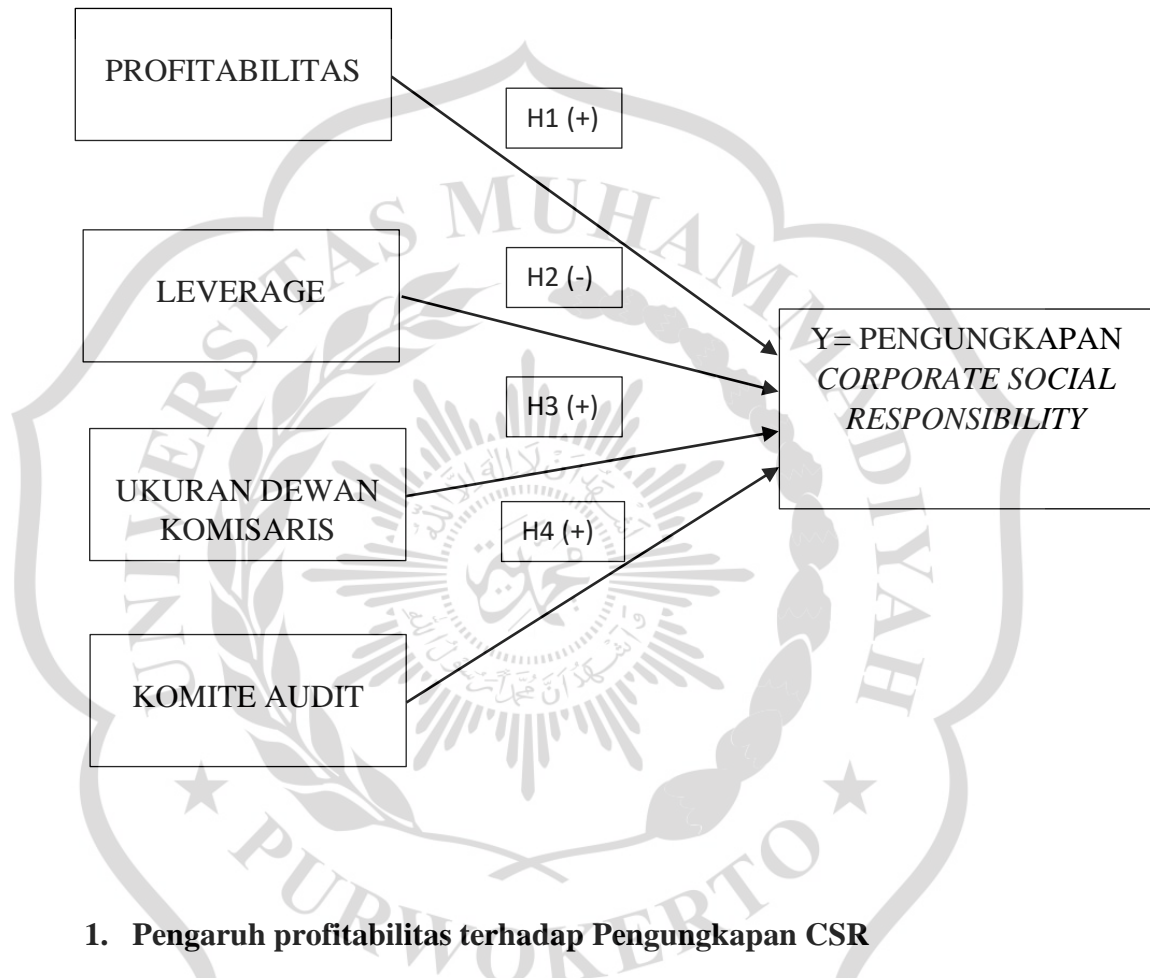
(Putri&Gunawan,2019). Semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin banyak pengungkapan CSR yang dilaporkan

Variabel terakhir Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Karena Makin banyak komite audit yang dimiliki makin besar dalam meningkatkan dan memperluas dalam melakukan pengungkapan CSR (Krisna &Suhardianto,2016). Banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan untuk mengatasi adanya konflik kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (Rahmawati dkk,2017).



Dari penjelasan kerangka diatas maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



1. Pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Yanti&Budiasih,2016) semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar dalam melakukan pengungkapan CSR. Rasio Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dan sebaliknya sehingga perusahaan akan melakukan dan pengungkapan yang lebih luas untuk

mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari masyarakat mengenai tanggung sosial tersebut dalam laporan tahunan (Putri, 2017). Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan teori *stakeholder*, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) demi memenuhi kebutuhan informasi untuk mempertahankan dukungan dari para *stakeholder* nya. Jika Profitabilitas meningkat menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi investor (Pramono, *et al* 2022). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio Return on Aset (ROA) (Sanjaya & Rizky, 2018). Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu (Dewi & Sari, 2019) (Prakasa & Astika, 2017) dan (Mudjiyanti, 2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

2. Pengaruh leverage terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Astuti (2019) leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adanya argument tentang pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR. Argumen pertama adalah semakin rendah tingkat leverage, maka pengungkapan CSR pun semakin banyak. Hal ini dikarenakan dengan leverage yang rendah, perusahaan

mempunyai dana yang cukup untuk melakukan kegiatan-kegiatan CSR nya. Sedangkan argumen kedua adalah semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin banyak juga pengungkapan CSR yang dilakukan. Hal ini didorong oleh motif perusahaan yang ingin menunjukkan citra baik perusahaan dengan tetap melakukan kegiatan CSR walaupun sedikit dan dengan tingkat leverage yang tinggi. Hal ini diharapkan akan memacu kesadaran para investor untuk dapat menanam saham dan menaikkan rating perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan bergantung pada pinjaman luar untuk memenuhi asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage rendah akan menggunakan modal sendiri untuk membangun asetnya (Warda,2019). Dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage rendah akan mengungkapkan CSR lebih luas, sementara perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan melakukan pengungkapan CSR lebih rendah, hal ini dilakukan karena perusahaan harus mengurangi biaya biaya untuk melakukan pengungkapan CSR agar tidak menjadi sorotan (Astuti,2019). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2019), Dewi dan Sedana (2019), Yanti & Budiasih (2016), Puri (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

H2: leverage berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Secara hukum ukuran dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi (Fauziah &Asyik,2019) menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki kekuasaan besar dalam perusahaan. Jika Semakin banyak anggota dewan komisaris semakin tinggi perusahaan untuk melaporkan kepada stakeholder-nya (Putri&Gunawan,2019). Hal ini sesuai dengan teori stakeholder bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada stakeholder-nya. Dalam mengambil keputusan, dewan komisaris harus bisa mempertimbangkan aturan dan norma yang ada.(Reghita *et all*, 2021). Jika semakin bertambahnya anggota dewan komisaris, maka dewan komisaris bertindak semakin objektif dan melindungi pemangku kepentingan serta menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dalam melakukan pengungkapan CSR secara luas (Yanti et all,2021). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan&Rajaguguk (2018), Mulyani &Hermanto,2018) (Putri&Gunawan,2019) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Artinya, semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin banyak pengungkapan CSR yang dilaporkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis

H3: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

4. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR

Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih dalam anggota dewan komisaris yang melakukan pengawasan dalam kinerja perusahaan dan kinerja sosial. Pengawasan dalam kinerja sosial dilakukan untuk mengakomodasi para pemangku kepentingan (Pudjianti&Ghozali,2021). Dalam teori agensi, makin banyak ukuran komite audit maka makin memperluas pengetahuan komite audit dalam menemukan masalah lebih cepat, mereka memantau dan mengelola lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen (Azzahra *et al*, 2021). Kinerja perusahaan akan semakin baik apabila jumlah komite audit cukup untuk melakukan evaluasi terhadap aspek kinerja perusahaan (Anggraeni,2020) Makin banyak komite audit yang dimiliki makin besar dalam meningkatkan dan memperluas dalam melakukan pengungkapan CSR (Krisna &Suhardianto,2016). Banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan untuk mengatasi adanya konflik kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (Rahmawati dkk,2017). Komite audit diharapkan mampu melakukan fungsi pengawasan dalam mewujudkan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan sehingga dapat menjamin pengungkapan CSR (Rivandi & Putra,2019). Kualitas komite audit dapat dipengaruhi oleh frekuensi pertemuan yang diadakan. Semakin berkualitas komite audit, maka mereka akan semakin dapat memahami makna strategis dari pengungkapan informasi dan apa yang dibutuhkan stakeholder secara luas. Oleh karena itu, semakin sering pertemuan komite audit diadakan maka akan semakin

mampu untuk mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan CSR (Tubastuvi *et all*,2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan,2015), (Krisna & Suhardianto,2016), (Pradana,2017), (Abidin & Lestari,2019), (Restu, 2017). Menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut dapat menyebabkan komite audit mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengungkapan CSR. Karen komite audit dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada menejemen perusahaan dalam menginformasikan secara berkualitas (Burhany dkk,2020). Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H4: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*